

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI PAUD AZ-ZAHRA ISLAMIC SCHOOL DI KP.SAWAH
DESA LENGKONG KULON KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Via Andiyani, Sudadio, Romli Ardie
viaandiyani@nfn@gmail.com, Dr.dio@untirta.ac.id, ardieta@untirta.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran sentra yaitu merupakan model pendekatan yang mengharapkan guru untuk dapat membaca tahapan-tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran sentra ini lebih menekankan pada bermain daripada belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan : 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak di PAUD Az-Zahra Islamic School. 2) Bagaimana hasil pembelajaran penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak di PAUD Az-Zahra Islamic School. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak di PAUD Az-Zahra Islamic School. Bila dilihat dari analisis dan jenis datanya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tutor, orang tua wali murid dan peserta didik PAUD Az-Zahra yang terdiri dari 9 orang. Langkah pengumpulan data yaitu orientasi, eksplorasi dan *member check*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran sentra di PAUD Az-Zahra dapat berjalan dengan cukup baik dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. 2) Hasil pembelajaran penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak ini sudah cukup meningkat dan berkembang seperti motorik kasar dan halus anak sudah meningkat, kemauan belajar mandiri anak sudah berkembang dengan baik dan sosialisasi anak pun ada perkembangan. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran sentra. Faktor pendukung yaitu kompetensi tutor, motivasi peserta didik, sarana prasarana, dukungan orang tua wali murid, sedangkan faktor penghambat yaitu penyesuaian peserta didik dan ruang yang tidak memadai.

Kata kunci : model pembelajaran sentra, hasil pembelajaran

APPLICATION OF THE SENTRA LEARNING MODEL IN IMPROVING CHILDREN'S MOTOR DEVELOPMENT AT PAUD AZ-ZAHRA ISLAMIC SCHOOL TANGERANG DISTRICT

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
NON FORMAL EDUCATION**

Via Andiyani, Sudadio, Romli Ardie
viaandyanipnf@gmail.com, Dr.dio@untirta.ac.id, ardietea@untirta.ac.id

ABSTRACT

Central learning model, namely is a model approach that expects the teacher to be able to read the stages of child development which suits their abilities. This center learning model is more emphasize playing rather than learning. In this regard, it is interesting for researchers to conduct research related to : 1) How to apply the center learning model in improving children's motor development in PAUD Az-Zahra Islamic School. 2) How learning outcomes learning model application centers in improving children's motor development in PAUD Az-Zahra Islamic School. 3) What are the supporting factors and inhibitors of the center learning model in improving children's motor development in PAUD Az-Zahra Islamic School. If seen from the analysis and the type of data, this research is descriptive qualitative research. The data source in this study is headmaster, tutor, guardian parents of students and PAUD Az-Zahra students consisting of 9 people. The step of data collection is orientation, exploration and member check. The technique of collecting data is observation, interview and documentation. Data processing techniques namely data reduction, data presentation and verification. Based on the results of the study note that: 1) Application of the center learning model in PAUD Az-Zahra can run pretty well, starting from the preparation of learning, the implementation of learning, evaluation and follow-up. 2) Learning outcomes of the application of the center learning model in improving the motoric development of this child is enough to increase and developing like gross and fine motoric children have increased, the child's willingness to learn independently has developed well and children's socialization is also developing. 3) Supporting and inhibiting factors in implementing the center learning model. Supporting factors are tutor competence, student motivation, facilities and infrastructure, support from parents of guardian students, while the inhibiting factor is the adjustment of students and inadequate space.

Keywords : center learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengantar perkembangan kompetensi manusia. Pendidikan dapat diperoleh kapanpun, dimanapun, dan dengan siapapun. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntun seseorang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengasah kompetensi dalam berbagai aspek. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 13 (1) jalur pendidikan atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal memiliki tujuan jangka panjang dan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap, pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan informal Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan keluarga merupakan hal terpenting yang harus diterapkan kepada setiap anak, karena keluarga merupakan tempat pertama yang menjadi pijakan seorang anak untuk mulai pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendukung seorang anak dalam perkembangannya maka dapat melanjutkan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Begitu banyak lembaga PAUD yang tersedia di Kabupaten Tangerang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.

Lembaga PAUD yang akan dibahas secara mendetail adalah PAUD *Az-Zahra Islamic School* yang berlokasi di Kp.Sawah Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang . . PAUD *Az-Zahra* ini adalah salah satu lembaga yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan menyiapkan peserta didiknya menjadi cerdas dan berkepribadian serta mempunyai keterampilan yang cukup.

Pada saat ini PAUD *Az-Zahra* memiliki ragam model pembelajaran yang cukup menarik dan bersifat nonformal dan memiliki banyak manfaat. Pada dasarnya apapun model pembelajaran yang telah dilakukan ini balik lagi kepada si anak bagaimana dapat berkembang sesuai dengan dengan minat dan bakatnya. Tugas pendidik dan orang tua adalah mebidani pengetahuan yang sudah ada dalam diri anak agar tereksplorasi secara alamiah.

Model pembelajaran yang telah di lakukan di PAUD *Az-Zahra* yaitu model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar. Meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara sederhana dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, dan pada model pembelajaran sentra ini tidak semua model pembelajaran diterapkan, dikarenakan kurangnya sarana dan prasana yang ada di sekolah dan kurang diterapkannya model pembelajaran sentra oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pada perkembangan motorik ini kemampuan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak, dan ada beberapa peserta didik yang kurang motivasi nya untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk perkembangan motorik anak baik itu motorik kasar maupun motorik halus. PAUD yang berada di wilayah Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan ini tidak semua PAUD sudah menerapkan model pembelajaran sentra dikarenakan munculnya persepsi keliru tentang model pembelajaran sentra ini dan banyak penyelenggara pendidikan enggan atau belum berani menerapkannya. Dan PAUD *Az-Zahra* ini sudah menerapkan 4 model pembelajaran sentra yaitu sentra seni, sentra bahan alam dan sentra main peran dan sentra persiapan, kenapa tidak menerapkan semua model pembelajaran dikarenakan dalam model pembelajaran sentra ini pihak penyelenggara atau lembaga harus memiliki ruangan atau sarana prasarana yang luas dan lengkap hanya lembaga yang sudah memiliki sarana prasaran atau ruangan yang memadai saja yang menerapkan semua model pembelajaran sentra.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti model pembelajaran sentra di PAUD Az-Zahra ini karena untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak. Model pembelajaran sentra bisa merubah cara belajar yang biasanya hanya dilakukan didalam kelas saja sehingga membuat anak-anak merasa jenuh. Melalui model pembelajaran tersebut, dapat menjadi salah satu pilihan untuk menghilangkan kejenuhan anak belajar didalam kelas selain itu dengan menggunakan model tersebut bisa melihat sejauh mana perkembangan motorik anak pada saat anak sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak prasekolah, dalam menyelenggarakan PAUD seharusnya memperhatikan dan menyesuaikan tahap perkembangan anak dengan demikian model pembelajaran yang memperhatikan hal tersebut adalah model pembelajaran sentra. Nama lain pembelajaran yang memperhatikan hal tersebut yaitu BCCT (*Beyond Centres And Circle Time*). Model pembelajaran ini sudah dipraktikan selama lebih dari 30 tahu di Florida Amerika Serikat dan di adopsi oleh Indonesia pada tahun 2004. Model ini menggunakan beberapa sentra sebagai tempat belajar dan bermain anak.

Model pembelajaran sentra adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak. Istilah sentra dalam Asmawati (2014:52) sebagai berikut : Sentra adalah zona area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main pembangunan.

Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Sentra menurut Depdiknas (2006:5) adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Pembelajaran

Langkah awal yang digunakan dalam persiapan pembelajaran adalah merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan pijakan lingkungan main.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2014:32) menyatakan bahwa RPPH merupakan unit perencanaan terkecil dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari, RPPH disusun berdasarkan

RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu hari sesuai dengan subtema. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa RPPH merupakan suatu rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman suatu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sesuai tema yang telah ditetapkan.

2. Pijakan lingkungan

Menurut Haenilah (2015:115) menyatakan bahwa pijakan main diantaranya : sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Jadi pijakan lingkungan main adalah pijakan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan bermain dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2006:7) bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu : membuka sentra secara bertahap sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya, setiap kelompok anak digilir untuk bermain disentra sesuai dengan jadwal, berikan variasi dan kesempatan main yang cukup agar anak tidak bosan dan tidak berebut, seiring dengan kesiapan pendidik sarana pendukung dapat ditambahkan sentra baru apabila sentra yang digunakan belum lengkap, lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE yang dibuat oleh pabrik ataupun bahan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah. Pijakan-pijakan dalam sentra diantaranya yaitu :

1. Pijakan sebelum main

Suatu pijakan yang dilakukan pendidik untuk menyambut kedatangan anak dan menata alat maupun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Menurut Haenilah (2015:115) menyatakan bahwa : pijkan lingkungan sebelum main dilakukan selama 15 menit dalam pijakan tersebut meliputi : Guru dan anak duduk melingkar, absensi, berdoa dan membacakan buku cerita, guru mengenalkan alat dan bahan serta tempat bermain kemudian mengaitkan kemampuan yang ingin

- dicapai setelah main, guru menjelaskan aturan main, guru mengatur teman bermain, yang terakhir guru mempersilahkan anak untuk main.
2. Pijakan selama main
Menurut Depdiknas (2006:12) menjelaskan bahwa pijakan selama main dilakukan selama 60 menit diantaranya : pendidik berkeliling diantara anak yang sedang bermain, memberi contoh cara menggunakan alat main, memberi dukungan yang positif, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja anak, guru memberitahu ketika waktu main hampir habis.
 3. Pijakan setelah main
Pijakan setelah main dilakukan untuk memberikan penguatan kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Depdiknas menyatakan bahwa : pendidik memberitahu ketika waktu bermain habis dan mengajak anak untuk membereskannya, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda setiap jenis alat main agar anak dapat mengelompokkannya sesuai dengan tempatnya, pendidik mengajar anak untuk duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melatih daya ingat anak.
- c. Evaluasi
Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Depdiknas (2006:19) pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik atau guru. Kegiatan pencatatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dengan menganalisis tahap perkembangan yang dialami anak, selain mencatat kemajuan belajar anak dengan menggunakan lembaran checklist perkembangan anak, mendokumentasi hasil karya anak, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan kegiatan belajar kepada orangtua masing-masing.
- d. Tindak Lanjut
Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses belajar siswa. Secara

umum kegiatan akhir dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru diantaranya : Menilai hasil belajar, menganalisa hasil perkembangan peserta didik, memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik. Menurut Eko Putro Widoyoko (2009:20) mengatakan bahwa dalam evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran.

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran (Salamun 2002). Meningkatkan motorik kasar dan motorik halus, pembelajaran sentra ini dapat meningkatkan perkembangan motorik anak. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus, untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan yang bersifat keterampilan Dalam model pembelajaran sentra yaitu salah satu contohnya sentra bahan alam melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman motorik halus dalam rangka menguatkan tiga jari guna persiapan menulis sekaligus pengenalan sains untuk anak. Permainan yang disediakan berupa permainan yang dapat mengembangkan motorik halus dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alam yang diperlukan untuk kesiapan menulis, keterampilan berolah tangan dan menstimulasi sistem otak kerja anak. Seperti bermain dengan benda-benda bersifat alam. Misalnya bermain air, palstisin, pasir, biji-bijian, *playdough*, tanah liat, dll. Mengembangkan kemauan belajar yang mandiri Dalam pembelajaran sentra anak usia dini dapat belajar secara mandiri dengan adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) terhadap sebagai alat di sentra kegiatan Karena dalam pembelajaran sentra ini menciptakan setting pembelajaran untuk merangsang anak agar aktif, kreatif dengan menggali pengalamannya sendiri melalui sentra sentra yang sudah diterapkan dan pada pembelajaran sentra ini anak bukan sekedar mengikuti, meniru atau menghafal apa yang diberikan oleh guru atau tutor tetapi anak-anak bebas untuk memilih apa yang anak inginkan.. Sosialisasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, bersosialisasi dalam setiap kegiatan untuk membantu memecahkan masalah bersama teman sebayanya, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru. Selain itu

sosialisasi ini bisa mendorong anak untuk berkomunikasi antar teman sebayanya, dengan cara memberikan kegiatan berkelompok seperti pada saat anak sedang mengikuti pembelajaran sentra main peran, disini anak bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran sentra yaitu :

a. Faktor pendukung

1. Kompetensi tutor

Kompetensi tutor merupakan kemampuan seorang tutor dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab. Jadi kompetensi tutor PAUD ini harus dapat memahami peserta didiknya dalam proses perkembangan anak, selain itu harus menguasai materi, konsep pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan.

2. Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik sangat penting dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu tutor jangan bosan-bosan untuk memotivasi peserta didik. Karena itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar anak, dan motivasi setiap anak berbeda-beda.

3. Sarana dan Prasarana

Pada model pembelajaran sentra ini sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dalam penerapan pembelajaran sentra ini lembaga memerlukan ruang belajar yang sesuai dengan jenis sentra yang akan disediakan.

4. Dukungan Dari Orang Tua/Wali Peserta Didik

Peran orang tua tak kalah pentingnya dalam proses pendidikan anak. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa hanya dibebankan kepada guru saja orangtua pun harus aktif dalam proses belajar anak.

b. Faktor Penghambat

1. Penyesuaian Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran pasti ada beberapa peserta didik yang kurang bisa menyesuaikan atau mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran sentra anak harus bisa menyesuaikan pembelajaran sentra yang sudah diterapkan. Oleh karena itu penyesuaian peserta didik ini merupakan salah satu penghambat bukan hanya dalam proses

pembelajaran saja tapi untuk perkembangan anak.

2. Ruang Tidak Memadai

Selanjutnya faktor penghambat dalam proses pembelajaran sentra ini adalah ruangan yang tidak memadai. Karena ruangan dalam proses pembelajaran sentra sangat diperlukan sesuai dengan sentra yang sudah diterapkan.

Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang bisa dilihat secara jelas. Menurut Slamet Suyanto (2005:51) perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (Sujiono, 2007:11). Menurut Rita Eka Izzaty (2005:20) keterampilan motorik halus adalah anak mampu mengkoordinasi otot-otot halus untuk melakukan kegiatan menggambar, melipat, mewarnai, menggunting dan membentuk.

METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari pendekatan yang dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian mengenai pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moloeng (2010:4) Pendekatan kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jadi pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kenyataan yang ada dilapangan menurut suatu pandangan kelompok.

Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak yang akan dilaksanakan di PAUD Az-Zahra *Islamic School* di Kp.Sawah Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang dilakukan selama 4 bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sebagai informan yang mengetahui tentang proses pembelajaran di PAUD Az-Zahra sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang diharapkan. Maka sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah PAUD Az-Zahra, Guru PAUD Az-Zahra, Orang tua/wali murid peserta didik dan peserta didik PAUD Az-Zahra. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana penerapan odell pembelajaran sentra di PAUD Az-Zahra *Islamic School*, bagaimana hasil pembelajaran penerapan model pembelajaran sentra di PAUD Az-Zahra *Islamic School* dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran sentra di PAUD Az-Zahra *Islamic School*.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara tiga tahapan yaitu, tahap orientasi pada tahap ini dilakukan kegiatan pra survey ke lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti, tahap eksplorasi pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, tahap *member check* pada tahap ini adalah suatu bentuk verifikasi data dengan cara mengecek validitas data terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

Teknik dan pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya untuk diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan untuk untuk membuktikan apakah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu Triangulasi dengan melakukan triangulasi maka pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran sentra sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak di PAUD Az-Zahra *Islamic School* langkah penerapan model pembelajaran sentra yaitu :

a. Persiapan Pembelajaran

RPPH ini dibuat langsung oleh tutor di setiap sentra masing-masing, dan RPPH ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang sudah dibuat untuk satu tahun. Dan tema di RPPH ini sesuai dengan tema yang ada di RPPM. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2014:32) menyatakan bahwa RPPH merupakan unit perencanaan terkecil dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari, RPPH disusun berdasarkan

RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu hari sesuai dengan subtema. Pada pijakan lingkungan di PAUD Az-Zahra ini sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai para tutor menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada hari itu sesuai dengan tema pada minggu ini , selain itu tutor menata alat dan bahan seperti menata meja yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Haenilah (2015:115) menyatakan bahwa pijakan main diantaranya : sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pijakan sebelum main di PAUD Az-Zahra ini dilakukan selama 15 menit, pertama tutor mengajak anak duduk melingkar , kemudian mengajak anak berdoa seperti membaca surat-surat pendek, hadist-hadist pendek, setelah itu tutor menjelaskan tema , aturan main dan mengatur anak secara berkelompok untuk bermain yang terakhir yaitu tutor mempersilahkan anak untuk bermain. Pijakan selama main ini dilakukan dari jam 09.00-09.45 WIB dan jam 09-45-10.00 WIB itu evaluasi dan persiapan pulang. Pada pijakan selama main ini setelah tutor membagi beberapa kelompok kemudian tutor berkeliling ke anak-anak untuk melihat anak-anak yang sedang bermain, tutor memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai permainan yang sedang anak main kan, selain itu apabila ada anak yang tertinggal dari teman-teman nya dibimbing langsung oleh tutor dan diberitahu cara bermain di permainan yang anak pilih. Pijakan setelah main yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan mainannya dan mengingat kembali permainan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Ketika waktunya habis tutor memberitahu kepada anak-anak bahwa waktu bermain sudah habis, tutor memberitahukan kepada anak-anak dan meminta anak-anak membereskan mainannya.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh tutor PAUD Az-Zahra ini dilakukan setiap hari dan para tutor mempunyai buku penilaian sendiri di setiap sentra masing-masing, proses penilaian dilihat dari perkembangan dan kemajuan anak baik dari aspek bahasa, kognitif, sosial emosional dan lain-lainnya

pada hari itu, selain itu tutor mendokumentasikan hasil karya anak seperti pada hari itu anak mewarnai atau mengkolase, di dokumentasikan karena untuk dijadikan evaluasi atau sebagai laporan kepada orang tua wali murid.

- d. Tindak lanjut ini dilaksanakan diakhir pembelajaran. Proses tindak lanjut tutor menganalisa hasil perkembangan peserta didik, kemudian dijelaskan kepada peserta didik mengenai pembelajaran hari itu dan memberitahu apa saja kekurangan dan kelebihan nya pada saat bermain.

Hasil pembelajaran dari penerapan model pembelajaran sentra yaitu meningkatkan motorik kasar dan halus anak setelah mengikuti pembelajaran sentra ini meningkat seperti motorik kasar anak bergerak lebih aktif seperti mengikuti kegiatan senam, menari dan yang berhubungan dengan menggerakkan berbagai bagian tubuh sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sujiono, 2007:11 menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kemudian motorik halus anak pun meningkat seperti anak sudah bisa memegang pensil, menulis, menggambar/mewarnai, mengkolase dan menganyam. Selanjutnya yaitu mengembangkan kemauan belajar mandiri setelah anak mengikuti pembelajaran sentra ini berkembang dengan baik kemauan belajar mandiri karena di pembelajaran sentra ini membentuk anak agar bisa bertanggung jawab dengan cara harus membereskan mainan yang telah digunakan, hal ini sejalan dengan penjelasan Stephen Brookfield (2000:130-131) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Dan yang terakhir yaitu sosialisasi anak setelah mengikuti pembelajaran sentra yaitu sudah bagus karena di pembelajaran sentra ini mendorong anak untuk bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya nya dan untuk sosialisasi setiap anak setiap anak ini berbeda dan hasil yang idrasakan bukan hanya disekolah tetapi dirumah juga sosialisasi anak sudah bagus.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran sentra ini yaitu faktor pendukung nya yang pertama kompetensi tutor di PAUD Az-Zahra ini ada 3 tutor dan hanya 1 tutor saja yang sudah memahami atau mengerti tentang pembelajaran sentra dan untuk 2 tutor lainnya masih dalam tahap pembelajaran dengan mengikuti kegiatan pelatihan tentang model pembelajaran sentra, motivasi peserta didik dalam pembelajaran sentra ini kurang lebih sekitar 20 anak yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sarana dan prasaran di PAUD Az-

Zahra ini masih dalam tahap melengkapi tetapi untuk ruangan kelas sudah tersedia, fasilitas kantor dll sudah cukup memadai sejalan dengan penjelasan menurut Sanjaya (2010:18) menyatakan bahwa sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, dukungan dari orang tua peserta didik ini sangat mendukung seklaui karena sebelum anak mengikuti pembelajaran sentra dijelaskan terlebih dahulu kepada para orang tua tentang model pembelajaran yang digunakan di PAUD ini. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam model pembelajaran sentra ini yang pertama penyesuain peserta didik dalam pembelajaran sentra penyesuain peserya didik ini santa penting karena dengan anak bisa menyesuaikan diri nya bisa mempermudah untuk bekerjasama tau bersosialisasi dengan teman nya da nada beberapa anak yang masih belum bisa menyesuaikan dirinya atau masih malu-malu untuk bersosialisasi dengan teman nya sekitar ada 2 orang anak cara tutor supaya anak bisa menyesuaikan dirinya dengan cara mendekati anak dengan bertanya kegiatan sehari-hari anak dirumah atau sesuatu yang anak sukai, hal ini sejalan dengan penjelasan Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan dirinya terhadap orang lain pada umunya dan terhadap kelompok pada khususnya. selanjutnya yaitu ruang yang tidak memadai mengenai ruangan atau kelas sentra sangat diperlukan sesuai dengan sentra yang sudah ditetapkan dan di PAUD ini ruangan masih dalam tahap melengkapi da nada beberapa sentra yang tidak diterapkan karena kurangnya ruang dan tenaga pendidik selain itu ada beberapa perlengkapan sentra yang belum lengkap seperti di sentra main peran pakaian profesi masih dalam tahap melengkapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak dengan melakukan beberapa langkah yang meliputi tahap persiapan, langkah awal yang dipersiapkan oleh tutor yaitu merancang RPPH dan pijakan lingkungan, selanjutnya tahap pelaksanaan dengan melakukan pijakan-pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main, evaluasi tutor melakukan pencatatan perkembangan anak, terakhir yaitu tindak lanjut pada tahap ini tutor membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Penerapan tersebut perlu ditingkatkan lagi oleh tutor dengan lebih memperhatikan peserta didik apabila tidak ada yang mau mengikuti

kegiatan pijakan lingkungan dan masih ada peserta didik yang malas mengikuti nya seperti kegiatan senam atau baris, jadi kegiatan senam atau baris ini terkesan membosankan untuk peserta didik.

Sedangkan untuk hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang didapat oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran sentra yaitu meningkatnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak seperti motorik kasar anak ini aktif disekolah dengan mengikuti kegiatan senam , menari, dan untuk motorik halus nya sendiri anak sudah bisa menulis, mewarnai, .Selain itu berkembangnya kemauan belajar mandiri pada peserta didik lebih aktif, kreatif dan menggali pengalamannya sendiri melalui pembelajaran sentra, dan yang terakhir yaitu sosialisasi peserta didik dengan teman sebaya nya baik itu disekolah maupun dirumah dan dengan sosialisasi anak-anak bisa lebih mudah berkomunikasi dan bisa menjalankan kegiatan berkelompok dengan teman-teman nya. Untuk hasil pembelajaran ada beberapa anak yang motorik kasarnya lebih aktif bergerak dirumah dibanding disekolah dan sosialisasinya masih kurang atau masih malu-malu. Jadi para tutor atau para orang tua harus terus membimbing anak-anak dan memotivasi peserta didik.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran sentra yaitu, faktor pendukung ini berupa kompetensi tutor sudah cukup bagus, motivasi peserta didik sebagian besar sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran disentra main peran, sarana dan prasarana masih dalam proses melengkapi, dukungan dari para orang tua/wali murid pun sangat mendukung. Faktor penghambat dalam pembelajaran sentra ini yaitu penyesuaian peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dan penyesuaian peserta didik ini sangat penting sekali karena bisa lebih mudah untuk bekerjasama dan bersosialisasi, ruang yang tidak memadai bisa mempengaruhi proses pembelajaran bisa terhambat. Untuk faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran sentra dalam meningkatkan perkembangan motorik anak. Untuk kompetensi tutor ini lebih memahami lagi tentang pembelajaran sentra dan sarana prasarana pun lebih ditingkatkan agar membantu proses pembelajaran sentra.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda
- Badudu, J.S dan Zain, Sutan Muhammad (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Arruz Media
- Brookfield, Stephen. (2000). *Kemandirian Belajar*. (<http://perkuliahan.com/kemandiriandalambelajar>). Diakses pada hari Selasa Tanggal 21 Mei 2019 Pukul 11.00 WIB.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT), Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana Prenamadia Grup.
- _____. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT), Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana Prenamadia Grup.
- Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Haenilah, Een. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Indah Kosmiyah. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras
- J. Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosdakarya
- Martuti A. (2010). *Mendirikan dan Mengelola Paud Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Kreasi Wacana: Jogyakarta
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*. Yogyakarta : Arruz Media
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas: Jakarta
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

- Salamun. (2002). "*Metode Pembelajaran*" (<http://ulyseonline.com>). Diakses pada hari Selasa tanggal 09 April 2018 pukul 10.00 WIB.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Non Formal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori, Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Ponorogo
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gojali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.